

## Determinasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Emperis Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Aang Syahdina<sup>a\*</sup>, Audi Nafisa Qanitah<sup>a</sup>, Danisha Nazwasabilla Suwandi<sup>a</sup>, Eka Gilang Ramadhan<sup>a</sup>, Freethy Libra Fhatia<sup>a</sup>, Sarah Angelica Puan Situmorang<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Indonesia

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Receied : 11-10-2025

Reised : 28-10-2025

Accepted : 02-11-2025

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value, Return on Asset*

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Nilai Perusahaan, Return on Asset*

Corresponding Author:  
[aangsyahdina@gmail.com](mailto:aangsyahdina@gmail.com)\*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*This study was conducted to analyze the impact of Current Ratio, Return on Assets, and Debt to Equity Ratio on Firm Value in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2020-2024. Secondary data collection involved 27 banking companies selected from a total of 46 companies using purposive sampling technique. The analytical method employed was panel data regression with the assistance of Eviews 10 software. Classical assumption testing was performed through normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Meanwhile, hypothesis testing was conducted using t-test to examine partial effects, F-test to examine simultaneous effects, and Adjusted R<sup>2</sup> coefficient of determination. The research findings indicate that Current Ratio does not exert a significant influence on Firm Value. Return on Assets demonstrates a negative but insignificant effect on Firm Value, whereas Debt to Equity Ratio shows a positive yet insignificant effect on Firm Value. When examined collectively, these three independent variables do not exhibit a significant influence on Firm Value.*

### ABSTRAK

Studi ini dilakukan untuk menganalisis dampak *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2020-2024. Pengumpulan data sekunder melibatkan 27 perusahaan perbankan yang diseleksi dari total 46 perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan aplikasi Eviews 10. Pengujian asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sementara itu, pengujian hipotesis dilaksanakan menggunakan uji-t untuk menguji pengaruh parsial, uji-F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi

R<sup>2</sup> Adjusted. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Adapun *Return on Asset* menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Apabila diuji secara bersama-sama, ketiga variabel independen tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ekonomi yang terus berkembang, sektor perbankan dihadapkan pada keharusan untuk memaksimalkan nilai korporasi sebagai upaya membangun kredibilitas di mata investor. *Price to Book Value* (PBV) menjadi indikator krusial dalam mengukur sejauh mana pasar menghargai performa dan potensi pertumbuhan suatu entitas bisnis. Untuk mencapai nilai korporasi yang maksimal, diperlukan pengkajian menyeluruh terhadap performa finansial yang dipengaruhi oleh beragam faktor. Penelitian ini mengkaji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai korporasi.

*Current Ratio* mencerminkan kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Munawir (2007:156), CR yang tinggi menggambarkan kapabilitas memadai dalam menyelesaikan obligasi jangka pendek, namun hal ini tidak selamanya menarik minat investor karena dapat mengindikasikan adanya piutang yang sulit ditagih atau inventori yang stagnan sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang tersedia (Gitman, 2009). Hanafi dan Halim (2012:84) menekankan bahwa ROA menunjukkan kapabilitas perusahaan memperoleh profit berdasarkan level aset yang dimiliki, dimana ketertarikan investor pada ROA yang tinggi dapat mendorong kenaikan nilai saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan proporsi pembiayaan yang bersumber dari kreditor, yang dikalkulasi melalui perbandingan antara total utang dengan ekuitas (Kasmir, 2012:157). DER yang tinggi mengindikasikan eksposur risiko yang signifikan sehingga investor cenderung bersikap waspada, meskipun beberapa riset menunjukkan bahwa DER tidak berdampak besar pada PBV karena investor lebih mengutamakan efektivitas penggunaan dana pinjaman oleh pihak manajemen (Kasmir, 2012:157).

Tingkat apresiasi pasar terhadap nilai buku saham suatu perusahaan ditentukan oleh *Price to Book Value* (PBV), dan rasio yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar yang kuat terhadap prospek masa depan perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Penelitian ini menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*

terhadap nilai korporasi dengan menggunakan *Price to Book Value* sebagai alat ukur. Sampel penelitian adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pemahaman bagi investor dan manajemen dalam merumuskan keputusan investasi dan strategi perusahaan.

Teori agensi memberikan penjelasan mengenai ikatan kontraktual yang terbentuk di antara pemilik modal dan manajemen yang berperan sebagai agen. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa kepentingan pribadi setiap individu dapat memicu konflik keagenan. Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan menciptakan asimetri informasi yang menimbulkan masalah moral hazard ketika agen tidak menjalankan kesepakatan kontrak, serta adverse selection saat prinsipal sulit memverifikasi dasar keputusan agen.

Baker & Wurgler (2002) mengembangkan teori market timing yang menjelaskan bahwa manajer memanfaatkan kondisi pasar modal dalam menentukan kebijakan pendanaan. Perusahaan cenderung menjual saham pada saat harganya tinggi dan membeli kembali saham pada saat harganya rendah. Pendekatan ini mencakup tiga aspek: perusahaan mengeluarkan ekuitas menggantikan utang saat nilai pasar tinggi terhadap nilai buku, menerbitkan saham saat biaya ekuitas rendah, dan memanfaatkan optimisme investor terhadap prospek earning perusahaan untuk penerbitan saham.

Kebangkrutan adalah kegagalan perusahaan menghasilkan laba dalam operasionalnya atau disebut juga likuidasi dan insolvabilitas (Hadi, 2008 dalam Alkalas 2016). Nugraheni (2005) membagi kebangkrutan menjadi dua bentuk: Kegagalan ekonomi, atau distress ekonomi, terjadi ketika perusahaan tidak dapat membayar biaya atau ketika tingkat laba lebih rendah dari biaya modal atau arus kas lebih rendah dari kewajiban, Namun, kegagalan keuangan adalah masalah likuiditas baik kas maupun modal kerja, yang memerlukan pengelolaan aset dan liabilitas efektif untuk pencegahannya.

Hartono (2005) dalam Rahmawati & Suryono (2017) menjelaskan bahwa bisnis berkualitas tinggi menunjukkan kepada pasar melalui informasi yang diungkapkan agar dapat dibedakan dari perusahaan berkualitas buruk. Brigham, et al. (1997) dalam Akhmadi & Presetyo (2018) menegaskan bahwa investor merespon informasi ini secara berbeda—sinyal positif dianggap berita baik yang meningkatkan harga saham, sementara sinyal negatif berdampak sebaliknya, sehingga pengungkapan laporan tahunan menjadi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Teori pelepasan, menurut Brigham dan Houston (2006), menjelaskan bagaimana mengimbangi manfaat dan risiko yang dihasilkan dari penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan.

Myers dan Majluf (1984) menjelaskan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan di dalam dibanding di luar berdasarkan hierarki pendanaan. Teori ini berlandaskan pada informasi asimetrik dimana manajemen memiliki informasi lebih lengkap tentang perusahaan, sehingga dana internal lebih disukai karena tidak mengharuskan pengungkapan informasi baru yang berpotensi menurunkan harga saham (Pudjiastuti dan Suad Husnan, 2004:278).

Brigham (1999) mendefinisikan asymmetric information theory sebagai kondisi dimana manajer lebih memahami situasi perusahaan daripada investor. Scott (2003) mengidentifikasi dua bentuk yaitu adverse selection dimana pihak internal lebih memahami prospek perusahaan dan moral hazard karena tindakan manajer tidak diketahui pemegang saham secara menyeluruh sehingga memungkinkan perilaku yang melanggar kontrak tanpa sepengetahuan mereka.

Investor mempertimbangkan nilai perusahaan, yang tercermin dari harga pasar sahamnya, saat mereka memilih investasi. Berdasarkan tulisan (Fajriana, 2016), disebutkan bahwa rasio-rasio berikut biasanya digunakan untuk mengukur nilai perusahaan:

#### 1) Tobin's Q

Teori yang dikenal sebagai rasio Tobin's Q menggambarkan penilaian pasar finansial berdasarkan perkiraan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari setiap satuan mata uang yang diinvestasikan serta kondisi periode berjalan.

$$Q = \frac{ME + Debt}{TA} \quad (1)$$

Keterangan:

Q	= Nilai dari Perusahaan
ME	= Hasil perkalian antara jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga penutupan saham pada akhir periode perdagangan
DEBT	= Keseluruhan liabilitas perusahaan
TA	= Nilai buku yang tercatat dari keseluruhan aset perusahaan

#### 2) Price to Book Value (PBV)

Salah satu cara untuk menunjukkan tingkat penilaian pasar sebuah perusahaan terhadap nilai bukunya adalah dengan menggunakan rasio *Price to Book Value (PBV)*. Berikut adalah rumus:

$$PBV = \frac{Market Price per Share}{Book Value per Share} \quad (2)$$

Rasio lancar digunakan untuk menilai kemampuan suatu organisasi untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan harta lancar yang tersedia. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan pembayaran yang baik dan memberikan jaminan

keamanan bagi kreditor (Kasmir, 2014; Munawir, 2014). Untuk menghitung rasio saat ini, rumus berikut dapat digunakan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Assets}}{\text{Liabilities}} \quad (3)$$

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dari semua aset dihitung dengan menghitung *Return on Assets* (ROA). Ini juga menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola investasi dan operasional. (Kasmir, 2012, hal. 202). ROA mengukur kemampuan manajemen memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset penghasil income (Munawir, 2014, hal. 91). Tinggi rendahnya ROA dipengaruhi perputaran aset operasional dan margin laba (Munawir, 2007, hal. 89; Kasmir, 2016, hal. 203). Ada rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Return on Asset:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \quad (4)$$

Rasio utang terhadap ekuitas mencerminkan proporsi antara keseluruhan liabilitas dengan modal yang dimiliki perusahaan, dimana rasio tinggi mengindikasikan penggunaan utang besar yang dapat menurunkan solvabilitas (Sirait et al., 2021). Rasio ini mengukur proporsi utang terhadap modal dan mengetahui modal sendiri sebagai jaminan utang (Hery, 2016, hal. 168; Darmawan, 2020, hal. 77). Harahap (2015, hal. 308) rasio utang atas modal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \quad (5)$$

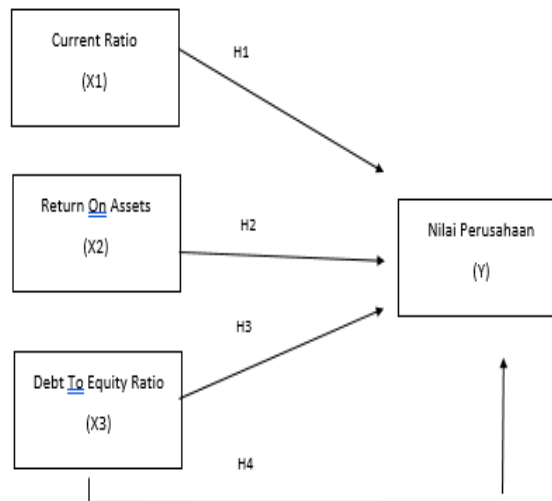
*Current Ratio* (CR) adalah metrik yang dapat digunakan untuk menentukan kapasitas suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset lancar mampu menutup utang yang harus segera dibayarkan. Menurut Kasmir (2014), Rasio lancar dapat digunakan untuk mengetahui seberapa aman bisnis finansial. Hasil riset Stiyarini (2016) menunjukkan kesimpulan berbeda, dimana CR tidak berdampak pada nilai perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, Chotimah (2013) juga menemukan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

ROA merupakan indikator yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dari seluruh aset yang tersedia. Besaran ROA yang tinggi mengindikasikan kemampuan manajemen yang baik dalam mengoptimalkan pengelolaan aset (Hanafi dan Halim, 2012). Sebaliknya, nilai ROA yang rendah mengindikasikan kinerja manajemen yang kurang optimal. Amarjit dan John D. (2012) berpendapat bahwa ROA memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur

perbandingan antara jumlah utang keseluruhan dengan modal sendiri perusahaan. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan seluruh kewajiban perusahaan, mencakup utang jangka pendek dan jangka panjang, dengan total ekuitas yang dimiliki. Fungsi dari DER adalah untuk mengidentifikasi seberapa besar porsi pendanaan yang bersumber dari kreditur jika dibandingkan dengan modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Chotimah (2013) dan Stiyarini (2016) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari DER terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, temuan yang berbeda dikemukakan oleh Haryati dan Ayem (2014) serta Anhar (2015), di mana penelitian mereka menghasilkan kesimpulan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian secara simultan atau bersama-sama dari ketiga variabel independen yakni CR, ROA, dan DER terhadap variabel dependen menunjukkan adanya pengaruh kolektif terhadap nilai perusahaan.



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana likuiditas, profitabilitas, dan leverage berdampak pada nilai bisnis dalam subsektor perbankan. Untuk menentukan profitabilitas, *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *leverage*, *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan. Diduga bahwa ketiga variabel ini mempengaruhi nilai bisnis baik secara terpisah maupun bersama-sama. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a) H<sub>1</sub>: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b) H<sub>2</sub>: *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c) H<sub>3</sub>: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- d) H<sub>4</sub>: *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut persyaratan tertentu, teknik purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel. Dengan metode Fixed Effect Model (FEM) sebagai model estimasi utama, analisis data termasuk statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel dan regresi data panel untuk menguji hubungan antarvariabel.

Tiga model efek umum (CEM), model efek tetap (FEM), dan model efek acak (REM) adalah tiga pendekatan umum untuk analisis regresi data panel (Widarjono, 2007 dalam Indra Sakti, 2018).

*Common Effect Model* (CEM) menggabungkan dimensi waktu (*time series*) dan antar unit (*cross section*) tanpa mempertimbangkan karakteristik khusus setiap entitas maupun variasi antar periode. Estimasi parameter pada model ini dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} \varepsilon_{it} \quad (6)$$

dengan:

$Y_{it}$	= Variabel dependen untuk unit i pada waktu t
$\beta_0$	= Konstanta
$X_{1t}, X_{2t}, X_{3t}$	= Variabel independen untuk unit i pada waktu t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
$\varepsilon_{it}$	= Residual

Model Efek Tetap (FEM), berbeda dengan CEM, menggunakan variasi intersep untuk mengakomodasi perbedaan antar entitas. Ini melakukannya dengan memasukkan variable dummy untuk setiap unit pengamatan. Model ini juga disebut *Least Squares Dummy Variable* (LSDV), di mana nilai slope dianggap tetap bagi seluruh entitas. Persamaan umum FEM dapat dinyatakan sebagai:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \sum \beta_{i+2} D_i + \varepsilon_{it} \quad (7)$$

dengan:

$Y_{it}$	= Nilai Perusahaan
$X_{1it}$	= <i>Current Ratio</i> perusahaan i pada tahun t

$X_{2it}$	= <i>Return on Assets</i> perusahaan i pada tahun t
$X_{3it}$	= <i>Debt to Equity Ratio</i> perusahaan i pada tahun t
$\beta_{0i}$	= Konstanta untuk setiap perusahaan i
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variabel $X_1, X_2, X_3$
$D_i$	= Variabel dummy
$\varepsilon_{it}$	= Residual ke it
i	= 1, 2, ..., N (jumlah perusahaan)
t	= 1, 2, ..., T (jumlah periode)

Sementara itu, *Random Effect Model* (REM) mengasumsikan bahwa variasi antar entitas dan waktu bersifat acak serta tercermin dalam komponen error. Model ini mampu mengatasi korelasi antar waktu dan individu dengan memasukkan unsur kesalahan spesifik pada setiap entitas dan periode. Error Component Model (ECM) adalah istilah lain untuk REM, dan estimasinya dilakukan dengan menggunakan metode Generalized Least Square (GLS). Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_n \quad (8)$$

dengan:

$Y_{it}$	= Nilai Perusahaan
$X_{1it}$	= <i>Current Ratio</i> perusahaan i pada tahun t
$X_{2it}$	= <i>Return on Assets</i> perusahaan i pada tahun t
$X_{3it}$	= <i>Debt to Equity Ratio</i> perusahaan i pada tahun t
$\beta_0$	= Interseps atas cross varians dan cross unit
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variabel $X_1, X_2, X_3$
$\varepsilon_{it}$	= Komponen error gabungan
$U_i$	= Komponen error cross section perusahaan i
$V_t$	= Komponen error time series periode t
$W_{it}$	= Komponen error kombinasi perusahaan i pada periode t

Menurut Ghazali (2018), pemilihan model regresi data panel yang tepat dilakukan untuk memastikan model yang digunakan sesuai dengan karakteristik data dan mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara akurat. Proses ini bertujuan untuk menilai kesesuaian (fit) antara model estimasi dengan data empiris yang dianalisis.

Penentuan model terbaik dilakukan melalui tiga jenis pengujian utama, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM Test).

- a) Uji Chow menemukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).
- b) Uji Hausman menemukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).
- c) Uji Lagrange Multiplier (LM Test) menemukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Dilakukan pula pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi. Pengujian ini meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

- a) Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berkorelasi satu sama lain dalam model regresi. Menurut Algifari (2015), multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), sedangkan Sarwono (2016) menyatakan bahwa suatu model dinyatakan bebas apabila korelasi antar variabel bebas bernilai kurang dari 0,9.

Kriteria pengujian:

$R^2 < 0,90 \rightarrow$  tidak terdapat multikolinearitas

$R^2 > 0,90 \rightarrow$  terdapat multikolinearitas

- b) Uji Normalitas, bertujuan untuk menilai apakah data penelitian berdistribusi normal atau mendekati normal.
- c) Uji Heteroskedastisitas, digunakan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi.

Pengujian hipotesis adalah langkah berikutnya setelah memenuhi semua asumsi klasik. Ini dilakukan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

- a) Pengaruh variabel independen dan variabel dependen dinilai secara bersamaan melalui penggunaan uji F simultan. Jika nilai F dalam hitungan lebih besar dari nilai F dalam tabel atau jika nilai signifikansi kurang dari 0,05,  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan secara bersamaan.

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \quad (9)$$

dengan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

(n - k - 1) = Derajat kebebasan

- b) Tujuan uji parsial t adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen masing-masing terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai t-tabel lebih kecil dari nilai t-hitung atau signifikansi lebih kecil dari 0,05,  $H_0$  ditolak, menunjukkan adanya pengaruh signifikan.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (10)$$

dengan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

t = Nilai t hitung yang dibandingkan dengan t table

- c) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menghitung seberapa besar variasi yang dijelaskan oleh variabel independen untuk variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan kemampuan model yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel, sedangkan nilai rendah menunjukkan sebaliknya.

$$R^2 = 1 - (1 - R^2) \quad (11)$$

dengan:

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran umum objek penelitian

Selama periode 2020–2024, penelitian ini menyelidiki perusahaan di industri perbankan yang berpartisipasi di Bursa Efek Indonesia. Dari 46 perusahaan perbankan yang berpartisipasi di IDX, 27 di antaranya dipilih untuk menjadi sampel penelitian dengan metode purposive sampling, yang menghasilkan 135 observasi. Nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah variabel independennya. Sampel dipilih berdasarkan tiga kriteria: (1) perusahaan perbankan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama penelitian; (2) laporan keuangan perusahaan yang lengkap dan dapat diakses secara publik; dan (3) nilai total perusahaan. Tabel berikut menunjukkan daftar perusahaan yang memenuhi persyaratan tersebut:

**Tabel 1.** Perusahaan yang dijadikan sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk

---

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
2	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
6	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia
7	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
8	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
9	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
10	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
11	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk
14	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
16	BNLI	PT Bank Permata Tbk
17	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
18	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
19	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
20	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
21	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
22	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
23	MEGA	PT Bank Mega Tbk
24	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
25	PNBN	PT Bank Panin Indonesia Tbk
26	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
27	SDRA	PT Bank Woon Saudara Indonesia Tbk

Tabel 2. Nilai Perusahaan, CR, ROA, DER

NO	KODE	TAHUN	PBV(Y)	CR(X1)	ROA(X2)	DER(X3)
1	BABP	2020	865703.463	1.132	-0.064	754.745
	BABP	2021	2.3E-09	1.152	0.005	659.086
	BABP	2022	812250.962	1.172	0.002	580.232
	BABP	2023	816551.446	1.154	0.001	651.201
	BABP	2024	4.32E-07	1.203	0.001	492.501
2	BBCA	2020	3.07E-08	1.094	0.001	1060.866
	BBCA	2021	1428344.362	1.090	0.006	1113.472
	BBCA	2022	1379414.268	1.088	0.001	1133.034
	BBCA	2023	1620864.405	1.088	0.003	1132.850
	BBCA	2024	886929.694	1.105	0.002	951.733
3	BBNI	2020	1829689.332	1.214	0.019	578.858
	BBNI	2021	1486840.112	1.205	0.019	608.149
	BBNI	2022	1171098.638	9.556	0.018	70.789
	BBNI	2023	1020228.671	1.194	0.004	661.133
	BBNI	2024	994929.292	1.151	0.011	662.597
4	BBRI	2020	2672368.826	1.175	0.026	571.069
	BBRI	2021	2436620.473	1.167	0.025	599.984
	BBRI	2022	2599436.214	1.197	0.024	566.688
	BBRI	2023	3161399.335	1.183	0.012	639.456
	BBRI	2024	1737403.036	1.210	0.018	475.111
5	BBTN	2020	1745166.533	1.167	0.012	1033.712

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PBV(Y)</b>	<b>CR(X1)</b>	<b>ROA(X2)</b>	<b>DER(X3)</b>
	BBTN	2021	1128275.777	1.162	0.009	1106.456
	BBTN	2022	941878.517	1.157	0.001	1130.431
	BBTN	2023	913942.949	1.124	0.004	1607.858
	BBTN	2024	855841.646	1.135	0.006	1530.803
6	BDMN	2020	1344027.41	1.282	0.021	355.061
	BDMN	2021	1590591.381	1.290	0.022	345.310
	BDMN	2022	850023.359	1.307	0.022	326.126
	BDMN	2023	717728.308	1.277	0.005	361.016
	BDMN	2024	509456.329	1.306	0.009	326.412
7	BGTG	2020	829366.197	1.323	0.001	309.701
	BGTG	2021	813670.515	1.334	0.000	299.319
	BGTG	2022	627371.789	1.311	0.002	321.907
	BGTG	2023	725955.835	1.270	0.001	371.016
	BGTG	2024	1268895.062	1.334	0.001	299.088
8	BINA	2020	2249365.545	1.627	0.001	159.374
	BINA	2021	1511317.394	1.457	0.003	219.040
	BINA	2022	1919177.526	1.302	0.001	330.959
	BINA	2024	1544804.888	1.169	0.002	593.236
	BINA	2021	4373913.868	1.187	0.003	534.284
9	BJBR	2020	2302934.822	1.164	0.011	977.939
	BJBR	2021	1787235.33	1.155	0.013	921.870
	BJBR	2022	968140.992	1.166	0.013	879.550
	BJBR	2023	1270229.397	1.149	0.012	1021.813
	BJBR	2024	1003878.61	1.148	0.013	1054.380
10	BKSW	2020	1022063.194	1.193	-0.032	517.386

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PBV(Y)</b>	<b>CR(X1)</b>	<b>ROA(X2)</b>	<b>DER(X3)</b>
	BKSW	2021	796110.677	1.295	0.001	338.499
	BKSW	2022	784423.344	1.256	0.000	390.915
	BKSW	2023	526764.563	1.290	-0.023	344.935
	BKSW	2024	974493.216	1.294	-0.089	339.620
11	BMAS	2020	1498.796	1.238	0.011	421.000
	BMAS	2021	1361.821	1.219	0.011	457.491
	BMAS	2022	1294.425	1.194	0.008	515.948
	BMAS	2023	1487.771	1.146	0.007	687.263
	BMAS	2024	5774.583	1.103	0.006	969.279
12	BMRI	2020	2024436.781	1.267	0.019	522.350
	BMRI	2021	2021451.112	1.276	0.022	509.273
	BMRI	2022	1713433.064	1.285	0.022	490.708
	BMRI	2023	1523078.599	1.242	0.012	594.061
	BMRI	2024	1475986.858	1.301	0.018	597.265
13	BNBA	2020	0.450	1.241	0.013	414.714
	BNBA	2021	0.425	1.258	0.013	388.192
	BNBA	2022	0.509	1.250	0.007	399.303
	BNBA	2023	0.579	1.246	0.005	406.002
	BNBA	2024	0.402	1.347	0.005	287.978
14	BNGA	2020	918180.101	1.161	0.011	620.699
	BNGA	2021	580977.359	1.174	0.013	574.021
	BNGA	2022	560167.867	1.187	0.013	533.959
	BNGA	2023	609113.043	1.171	0.007	584.343
	BNGA	2024	558951.795	1.162	0.013	616.291
15	BNII	2020	860896.824	1.136	0.011	733.950

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PBV(Y)</b>	<b>CR(X1)</b>	<b>ROA(X2)</b>	<b>DER(X3)</b>
	BNII	2021	625743.242	1.137	0.013	607.565
	BNII	2022	588359.744	1.187	0.011	533.627
	BNII	2023	890271.880	1.186	0.007	536.302
	BNII	2024	880882.042	1.205	0.010	487.494
16	BNLI	2020	814788.816	1.170	0.005	589.555
	BNLI	2021	774387.487	1.172	0.006	580.979
	BNLI	2022	1475789.287	1.175	0.009	571.668
	BNLI	2023	2510708.67	1.216	0.004	463.781
	BNLI	2024	1175668.863	1.185	0.005	540.140
17	BSIM	2020	2794275.919	1.332	0.010	471.134
	BSIM	2021	1742022.264	1.307	0.002	484.572
	BSIM	2022	1495649.034	1.386	0.000	434.375
	BSIM	2023	1439407.551	1.370	0.003	537.539
	BSIM	2024	2320589.244	1.358	0.002	527.211
18	BTPN	2020	835258.195	1.308	0.015	424.557
	BTPN	2021	1039518.785	1.331	0.022	395.287
	BTPN	2022	841512.437	1.274	0.016	453.130
	BTPN	2023	768796.239	1.287	0.011	431.606
	BTPN	2024	591776.468	0.005	4.632	407.254
19	BVIC	2020	718.945	1.177	0.005	860.190
	BVIC	2021	587.129	1.169	0.003	919.755
	BVIC	2022	251.791	1.181	0.000	863.308
	BVIC	2023	385.922	1.181	-0.010	839.436
	BVIC	2024	709.712	1.205	-0.005	686.772
20	INPC	2020	280328.330	1.194	0.002	515.074

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PBV(Y)</b>	<b>CR(X1)</b>	<b>ROA(X2)</b>	<b>DER(X3)</b>
	INPC	2021	211368.389	1.214	0.002	467.355
	INPC	2022	240273.663	1.216	-0.002	462.847
	INPC	2023	306202.206	1.132	0.001	757.611
	INPC	2024	649571.717	1.178	-0.006	560.803
21	MAYA	2020	2438542.663	1.129	0.009	774.895
	MAYA	2021	4110817.743	1.142	0.005	706.148
	MAYA	2022	4987306.968	1.152	0.006	656.839
	MAYA	2023	4006764.381	1.162	0.001	616.390
	MAYA	2024	553091.640	1.133	0.000	752.066
22	MCOR	2020	1456395.729	1.183	0.003	546.075
	MCOR	2021	938600.6072	1.187	0.006	535.591
	MCOR	2022	1750230.329	1.174	0.004	576.016
	MCOR	2023	876033.129	1.313	0.002	319.424
	MCOR	2021	723325.305	1.302	0.003	330.746
23	MEGA	2020	1780305.612	1.189	0.016	529.923
	MEGA	2021	2172599.857	1.197	0.019	507.734
	MEGA	2022	2845294.789	1.182	0.020	548.613
	MEGA	2023	2726130.619	1.194	0.027	516.222
	MEGA	2021	3051943.448	1.168	0.030	594.088
24	NISP	2020	139963.157	1.165	0.014	85.834
	NISP	2021	113019.368	1.164	0.015	85.927
	NISP	2022	107294.003	1.181	0.016	84.691
	NISP	2023	91204.066	1.169	0.010	85.541
	NISP	2024	71705.522	1.178	0.012	84.922
25	PNBN	2020	128592.701	1.205	0.009	83.006

NO	KODE	TAHUN	PBV(Y)	CR(X1)	ROA(X2)	DER(X3)
	PNBN	2021	133106.982	1.245	0.015	80.335
	PNBN	2022	723577.120	1.266	0.017	375.426
	PNBN	2023	540521.777	1.278	0.014	359.472
	PNBN	2024	90713.376	1.311	0.009	76.256
26	PNBS	2020	3103.359	1.205	0.009	83.006
	PNBS	2021	5723.683	1.245	0.015	80.335
	PNBS	2022	5723.683	1.266	0.017	80.522
	PNBS	2023	72488.929	1.278	0.014	383.889
	PNBS	2024	69514.042	1.311	0.009	328.516
27	SDRA	2020	959067.674	1.291	0.016	343.532
	SDRA	2021	863998.813	1.174	0.020	352.360
	SDRA	2022	787556.472	1.231	0.014	432.561
	SDRA	2023	679727.043	1.236	0.014	423.368
	SDRA	2024	522950.473	1.268	0.014	373.163

### Statistik Deskriptif

Gambaran awal tentang karakteristik keuangan perusahaan sampel diberikan oleh analisis statistik deskriptif (Tabel 3).

**Tabel 3.** Statistik deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	1062926.	1.271686	0.041648	539.5557
Median	855841.6	1.194147	0.008887	517.3857
Maximum	4987307.	9.556001	4.631898	1607.858
Minimum	2.30E-09	0.004561	-0.089189	70.78932
Std. Dev.	977589.3	0.730086	0.398246	280.5735

Skewness	1.395793	10.90323	11.46892	0.941635
Kurtosis	5.394268	124.7083	132.6978	4.746235
Jarque-Bera	76.08075	85997.48	97580.55	37.10275
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1.43E+08	171.6777	5.622453	72840.02
Sum Sq. Dev.	1.28E+14	71.42540	21.25241	10548683
Observations	135	135	135	135

Nilai perusahaan menunjukkan rata-rata 1.062.926 dengan median 855.841,6 dan standar deviasi 977.589,3, mencerminkan variasi sangat tinggi antarperusahaan. Distribusi data miring ke kanan (skewness 1,395793) mengindikasikan beberapa perusahaan bernilai sangat tinggi. *Current Ratio* memperlihatkan rata-rata 1,271686 dengan median 1,194147, menandakan likuiditas memadai pada mayoritas perusahaan. Standar deviasi 0,730086 dan skewness 10,90323 mencerminkan variasi besar dengan beberapa perusahaan memiliki rasio likuiditas ekstrem. ROA menunjukkan rata-rata 0,041648 (4,16%) dengan median 0,008887, mengindikasikan profitabilitas relatif rendah. Nilai minimum -0,089189 menandakan beberapa perusahaan mengalami kerugian, dengan standar deviasi 0,398246 menggambarkan variabilitas profitabilitas tinggi. DER memperlihatkan rata-rata 539,5557 dengan median 517,3857, mengindikasikan leverage tinggi pada perusahaan perbankan. Standar deviasi 280,5735 dan skewness 0,941635 menunjukkan variasi struktur modal signifikan dengan beberapa perusahaan memiliki tingkat hutang sangat tinggi

### Uji Asumsi Klasik

Pemodelan regresi yang terdiri dari multikolinearitas, normalitas, dan heteroskedastisitas dapat diuji dengan uji asumsi klasik.

### Uji Multikolinearitas

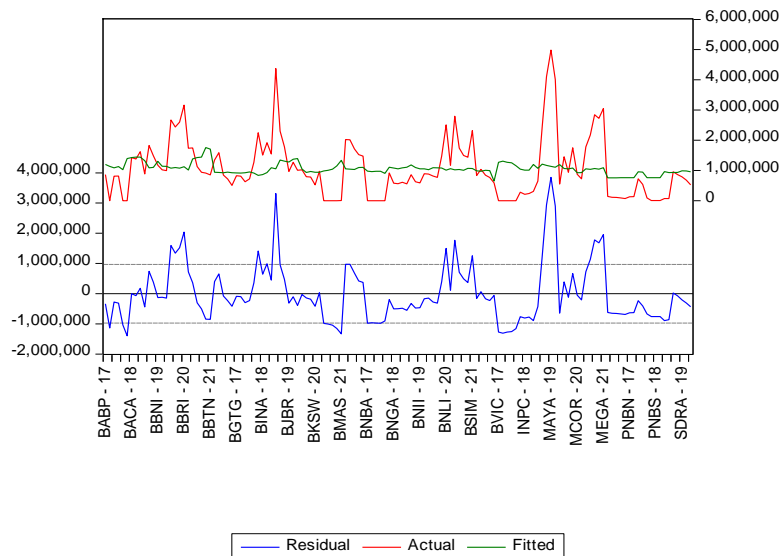
**Tabel 4.** Uji Multikolinearitas

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>
X1	1.000000	-0.148115	-0.199509
X2	-0.148115	1.000000	-0.044156
X3	-0.199509	-0.044156	1.000000

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan dalam Tabel 4. Seluruh nilai korelasi

antarvariabel independen berada di bawah 0,90. Hal ini mengindikasikan model penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas karena tidak terdapat korelasi tinggi yang melampaui batas toleransi 0,90.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2.** Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas melalui Eviews 10 menunjukkan bahwa data panel dalam penelitian mengalami heteroskedastisitas. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan koreksi menggunakan metode White Heteroscedasticity Consistent Standard Error & Variance agar diperoleh estimasi yang konsisten dan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Uji Kelayakan Model Regresi Logistik Pemilihin Model**

Model estimasi data panel terbaik ditemukan melalui tiga uji: Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

**Tabel 5.** Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODEL\_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.913387	(26,105)	0.0000

## Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODEL\_FEM

Test cross-section fixed effects

<b>Effects Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>d.f.</b>	<b>Prob.</b>
Cross-section Chi-square	185.450975	26	0.0000

Hasil uji Chow menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak karena nilai probabilitas cross-section F dan chi-square sebesar  $0.0000 < 0.05$ . Oleh karena itu, Fixed Effect Model, bukannya Common Effect Model, adalah model yang paling cocok untuk digunakan.

**Tabel 6.** Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL\_REM

Test cross-section random effects

<b>Test Summary</b>	<b>Chi-Sq. Statistic</b>	<b>Chi-Sq. d.f.</b>	<b>Prob.</b>
Cross-section random	0.560404	3	0.9054

$H_0$  diterima, menurut hasil uji Hausman, karena nilai probabilitas cross-section random sebesar  $0.9054 > 0.05$ . Oleh karena itu, model efek acak, bukannya model efek tetap, adalah yang paling cocok untuk digunakan.

**Tabel 7.** Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 12/29/22 Time: 01:12

Sample: 2020 2024

Total panel observations: 135

Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross -section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	124.8202 (0.0000)	1.975293 (0.1599)	126.7955 (0.0000)
Honda	11.17230 (0.0000)	-1.405451 (0.9201)	6.906203 (0.0000)
King-Wu	11.17230 (0.0000)	-1.405451 (0.9201)	2.771142 (0.0028)
GHM	-- --	-- --	124.8202 (0.0000)

Nilai probabilitas cross-section Breusch-Pagan sebesar  $0.0000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak, menurut hasil uji Lagrange Multiplier. Oleh karena itu, jika dibandingkan dengan Model Efek Biasa, Random Effect Model adalah yang paling cocok untuk digunakan.

**Model Regresi dan Pengujian Hipotesis**

Substituted Coefficients:

=====

$$Y = 849283.213403 + 6702.26511496 * X_1 - 58119.216658 * X_2 + 384.649231545 * X_3 + [CX=R]$$

**Gambar 3.** Hasil Persamaan Model Regresi

Variabel yang paling berpengaruh dominan dalam penelitian ini adalah Current Ratio ( $X_1$ ). Hal tersebut terlihat dari hasil persamaan regresi, di mana nilai konstanta sebesar 849283.213403 dan koefisien untuk variabel  $X_1$  memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan koefisien  $X_2$  sebesar -58119.216658 dan  $X_3$  sebesar 384.649231545.

**Tabel 8.** Hasil uji T, uji F, dan koefisien determinasi

Sample: 2020 2024  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 135

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	849283.2	320692.9	2.648276	0.0091
X1	6702.265	77816.40	0.086129	0.9315
X2	-58119.22	132929.2	-0.437219	0.6627
X3	384.6492	402.0953	0.956612	0.3405

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	857459.1	0.7117
Idiosyncratic random	545754.2	0.2883

Weighted Statistics

R-squared	0.009488	Mean dependent var	290994.3
Adjusted R-squared	-0.013195	S.D. dependent var	537116.5
S.E. of regression	540648.6	Sum squared resid	3.83E+13
F-statistic	0.418283	Durbin-Watson stat	1.441527
Prob(F-statistic)	0.740173		

Unweighted Statistics

R-squared	0.028741	Mean dependent var	1062926.
Sum squared resid	1.24E+14	Durbin-Watson stat	0.443784

### Uji Parsial (T)

Sebagai hasil dari pengujian parsial, variabel rasio saat ini (CR) memperoleh nilai

t-statistik 0,086129 dengan probabilitas  $0,9315 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan perbankan tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Variabel rasio hutang terhadap aset (ROA) memperoleh nilai t-statistik -0,437219 dengan probabilitas  $0,6627 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa ROA belum mampu memengaruhi nilai perusahaan perbankan. Hasil menunjukkan bahwa selama periode pengamatan, struktur modal perusahaan belum secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan perbankan. Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) memperoleh nilai t-statistik 0,956612 dengan probabilitas  $0,3405 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa selama periode pengamatan, struktur modal perusahaan belum mempengaruhi nilai perusahaan perbankan secara signifikan.

**Tabel 9.** Uji Parsial (T)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/29/22 Time: 01:36

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 27

Total panel (balanced) observations: 135

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	849283.2	320692.9	2.648276	0.0091
X1	6702.265	77816.40	0.086129	0.9315
X2	-58119.22	132929.2	-0.437219	0.6627
X3	384.6492	402.0953	0.956612	0.3405

### Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan pengujian F, didapat nilai F-statistic 0,418283 yang lebih rendah dibandingkan F-tabel 2,44, dengan tingkat signifikansi (Prob. F-statistic)  $0,740173 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa CR, ROA, dan DER secara bersamaan tidak berdampak besar pada nilai perusahaan perbankan di BEI selama tahun 2020–2024.

**Tabel 10.** Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.009488	Mean dependent var	290994.3
Adjusted R-squared	-0.013195	S.D. dependent var	537116.5
S.E. of regression	540648.6	Sum squared resid	3.83E+13
F-statistic	0.418283	Durbin-Watson stat	1.441527
Prob(F-statistic)	0.740173		

**Uji Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar -0,013195 atau -13,19%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel CR, ROA, dan DER secara simultan belum dapat menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Artinya, terdapat faktor-faktor lain di luar ketiga variabel tersebut yang lebih dominan dalam mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu sekitar 86,81%.

**Tabel 11.** Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.009488	Mean dependent var	290994.3
Adjusted R-squared	-0.013195	S.D. dependent var	537116.5
S.E. of regression	540648.6	Sum squared resid	3.83E+13
F-statistic	0.418283	Durbin-Watson stat	1.441527
Prob(F-statistic)	0.740173		

**Pembahasan****Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki nilai t-statistik sebesar 0,086129 dengan arah pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,9315 jauh lebih besar dibandingkan tingkat kesalahan yang ditetapkan ( $\alpha = 0,05$  atau 5%). Dengan demikian, pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan dinyatakan tidak signifikan secara statistik.

**Pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan**

Harga aset (ROA) memiliki dampak negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, menurut hasil analisis, dengan nilai t statistik sebesar -0.437219 dan tingkat signifikansi 0,6627.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan DER memiliki nilai t statistik sebesar 0.956612 dengan probabilitas 0.3405 (lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ ). Dengan demikian, DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

Selama periode 2020–2024, nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tidak terpengaruh secara signifikan oleh CR, ROA, dan DER secara bersamaan. Hasil uji F menunjukkan bahwa F-hitung sebesar  $0.418283 < F\text{-tabel } 2.44$  dengan tingkat signifikansi  $0.740173 > 0.05$ .

### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Temuan studi ini memperlihatkan bahwa *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* belum mampu memberikan pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2020–2024.

*Current Ratio* memiliki hubungan positif namun pengaruhnya tidak signifikan. Ini menandakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan bukan merupakan faktor utama yang membentuk penilaian pasar terhadap nilai perusahaan.

*Return on Assets* menampilkan hubungan negatif yang juga tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset belum cukup kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan ciri khas industri perbankan yang lebih terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal seperti situasi ekonomi makro dan arah kebijakan moneter.

*Debt to Equity Ratio* memperlihatkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Artinya, komposisi struktur modal perusahaan melalui penggunaan utang belum memberikan dampak yang berarti terhadap tingkat kepercayaan investor.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana tercermin dari nilai Adjusted R-Squared yang rendah. Kondisi ini mengisyaratkan adanya faktor-faktor lain di luar aspek likuiditas, profitabilitas, dan leverage seperti efisiensi operasional, kualitas tata kelola perusahaan, inovasi dalam bidang teknologi digital, serta stabilitas kondisi ekonomi yang memiliki peranan lebih besar dalam menentukan nilai perusahaan perbankan selama periode penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Algifari. (2015). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-

Yogyakarta.

- Alkalas, N. I., Manalu, S., dan Octovianus, R. J. N. 2016. Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Penerbangan Bertarif Murah Di Dunia (Studi Pada 7 Perusahaan Penerbangan Low-Cost Carrier Terbaik Di Dunia Berdasarkan Rating Dari SkyTrax). *PARSIMONIA*, 2(3), 20-28.
- Baker, M., & Wurgler, J. (2002). Market Timing and Capital Structure. *Journal of Finance*, 57(1), 1-32. <https://doi.org/10.1111/1540-6261.00414>
- Brigham, E. F. (1999). *Financial Management: Theory and Practice* (8th ed.). Fort Worth, TX: The Dryden Press.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 10)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, D. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fajriana, R. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 145-156.
- Gitman, L. J. (2009). *Principles of Managerial Finance (12<sup>th</sup> ed)*. Boston: Addison-Wesley Publishing Company/Pearson Education.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, S., & Pusjiastuti, E. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Keenam)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2005). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kashmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 9)*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada.

- Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions when Firms Have Information that Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187-221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Nugraheni, A. (2005). Analisis Ketepatan Prediksi Potensi Kebangkrutan Melalui Altman Z-Score dan Hubungannya Dengan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta. *Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang*.
- Pudjiastuti, E., & Husnan, S. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 4)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Rahmawati, D., & Suryono, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1-18.
- Sarwono, J. (2016). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan EViews*. Yogyakarta: Gava Media.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory (2nd ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall International.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.